

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, penulis berhasil mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil analisis komik tahilalats episode 622. Penulis juga akan memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk para peneliti yang ke depannya yang akan meneliti objek yang berkaitan dengan komik yang mengandung unsur verbal dan visual, juga saran yang ditujukan kepada komikus yang membutuhkan referensi tentang bagaimana terciptanya humor di dalam komik.

V.1 Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis tentang mengenai “Kajian Visual Komik Tahilalats Episode 622” menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, telah menghasilkan beberapa kesimpulan salah satunya yaitu, dapat diketahui bahwa komik tahilalats episode 622 ditujukan bagi pembaca di segala umur, terutama yang berdomisili di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tidak digambarkannya aktifitas merokok yang dimaksud di salah satu panel tersebut, dan hanya disebut secara verbal saja. Hal ini terkait dengan adanya peraturan di sekolah, terutama sekolah di Indonesia yang melarang anak-anak untuk merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi semiotika menjadi *signified* dan *signifier*, penulis dapat menyimpulkan adanya keterkaitan makna antara unsur verbal dan visual pada setiap panel Komik Tahilalats episode 622. Keterkaitan ini tidak hanya sebatas antara panel 1 ke 2 atau 3 ke 4. Tetapi juga keseluruhan panel memiliki keterkaitan baik itu panel 1 dan 4, namun juga 2 dan 4, tanpa terbatas oleh urutan saja. Penulis juga menyimpulkan bahwa cara penyampaian humor di dalam komik menggunakan teori ketidaksesuaian atau *Incongruity Theory*. Teori ini digunakan untuk membangun unsur humor di dalam Komik Tahilalats episode 622 dengan penggunaan metonimi pada unsur verbal dan visual. Berdasarkan teori ketidaksesuaian atau *Incongruity Theory* bahwa kepala sekolah yang menjadi judul utama pada episode ini, direpresentasikan sebagai sebuah kepala dengan tubuh

bangunan sekolah, hal ini dapat dilihat dari adanya permainan kata antara “kepala” dan “sekolah”, sehingga ketidaksesuaian antara verbal dan visual ini memunculkan humor bagi para pembaca.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini adalah adanya penggunaan aspek semiotika pada Komik Tahilalats Episode 622. Yaitu menggunakan tanda-tanda dalam membangun keseluruhan humor yang disampaikan di dalam komik.

V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap komik tahilalats episode 622, telah adanya suatu cara untuk membedah komik yang mengandung unsur verbal dan visual secara teratur. Dengan membedah tanda-tanda di dalam komik secara berurutan dan mencari makna yang terkait dari tanda di setiap panel komik tersebut. Adapun saran penulis selanjutnya ialah dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis tanda di Komik Tahilalats episode yang lain.

Kemudian untuk para pembuat komik terutama komik dengan genre humor, penulis menyarankan untuk menggunakan persepsi pemutarbalikan logika atau ketidaksesuaian untuk membangun unsur humor di dalam komik. Dalam penggunaan unsur ini, penulis menyarankan agar memunculkan hubungan antara ketidaksesuaian pada unsur verbal dengan visual. Pemilihan ide ketidaksesuaian yang berbeda dengan yang sudah ada pada komik lainnya, dapat dengan lebih memunculkan citarasa humor. Mengingat masyarakat yang mudah bosan dengan humor yang selalu di ulang-ulang.